

**PERAN PEMERINTAH KABUPATEN DAIRI PROVINSI SUMATERA UTARA  
DALAM PENETAPAN TANAMAN KOPI SEBAGAI  
KOMODITAS UNGGULAN DAERAH**

Ryan Rafiq Sukma

NPP. 31.0089

*Asdaf Kabupaten Dairi, Provinsi Sumatera Utara*

*Program Studi: Politik Indonesia Terapan*

Email: [ryanrafiq18@gmail.com](mailto:ryanrafiq18@gmail.com)

Pembimbing Skripsi: Dr. Arwanto Harimas Ginting, S.STP., M.Si.

**ABSTRACT**

**Problem Statement/Background (GAP):** Dairi Regency is the largest robusta coffee producer in North Sumatra Province and the fourth largest Arabica coffee producer in North Sumatra Province in 2021. As a regional superior commodity which has been stipulated in Dairi Regency Regional Regulation Number 1 Concerning the Medium Term Development Plan for Dairi Regency for 2019-2024, there needs to be a role for the Dairi Regency Government in increasing coffee as a superior commodity for Dairi Regency. **Purpose:** The purpose of this research is to find out the role of the Dairi Regency Government in implementing the coffee plant program as a superior regional commodity in Dairi Regency and to find out the supporting and inhibiting factors in the role of the Dairi Regency Government in the progress of the superior commodity program, namely coffee plants in Dairi Regency. **Method:** This research employs a qualitative approach with an inductive method. The data collection techniques include interviews, observations, and documentation. **Result:** The results of this research show that through the vision built by the Dairi Regency Government through the Superior Agri program which has been implemented since 2019 with an increase target every year, things are going according to plan with this increase. However, the implementation of the program that was built had inhibiting factors, one of which was the lack of understanding of coffee farmers before the program from the Dairi Regency Government came into existence. **Conclusion:** The decision to designate coffee as the main commodity, large-scale distribution of coffee seeds, the launch of the Superior Agri program, and collaboration with various parties to increase farmers' knowledge are significant supporting steps. However, challenges such as poor management of farmer groups, lack of resources, and limited budgets indicate that there are obstacles that need to be overcome to increase the effectiveness of this program. The suggestion to pay more attention to increasing the knowledge of coffee farmers is the key to strengthening the strategic role of coffee as a superior commodity that supports the development and national resilience of Dairi Regency.

**Keywords:** Coffee Plants, Leading Commodities, Roles, Superior Agri Programs

**ABSTRAK**

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Kabupaten Dairi merupakan produsen kopi robusta terbesar di Provinsi Sumatera Utara dan produsen kopi arabica terbesar keempat di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2021. Sebagai komoditas unggul daerah yang telah ditetapkan dalam Peraturan Daerah

Kabupaten Dairi Nomor 1 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Dairi Tahun 2019-2024, maka perlu adanya peran Pemerintah Kabupaten Dairi dalam meningkatkan kopi sebagai komoditas unggul Kabupaten Dairi. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana peran Pemerintah Kabupaten Dairi terhadap pelaksanaan program tanaman kopi sebagai komoditas unggulan daerah di Kabupaten Dairi dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran Pemerintah Kabupaten Dairi terhadap kemajuan program komoditas unggul yaitu tanaman kopi di Kabupaten Dairi. **Metode:** Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan induktif. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu dengan wawancara, observasi, kemudian dokumentasi. **Hasil/Temuan:** melalui visi yang dibangun Pemerintah Kabupaten Dairi melalui program Agri Unggul yang dilaksanakan sejak 2019 dengan target peningkatan di setiap tahunannya berjalan sesuai rencana dengan adanya peningkatan tersebut. Namun dalam pelaksanaan program yang dibangun memiliki faktor penghambat salah satunya yaitu pemahaman petani kopi yang kurang sebelum adanya program dari Pemerintah Kabupaten Dairi. **Kesimpulan:** Keputusan untuk menetapkan kopi sebagai komoditas utama, distribusi besar-besaran bibit kopi, peluncuran program Agri Unggul, dan kerja sama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan pengetahuan petani merupakan langkah-langkah pendukung yang signifikan. Meskipun demikian, tantangan seperti manajemen kelompok petani yang rendah, kurangnya sumber daya, dan keterbatasan anggaran menunjukkan adanya hambatan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas program ini. Saran untuk lebih memperhatikan peningkatan pengetahuan petani kopi menjadi kunci dalam memperkuat peran strategis kopi sebagai komoditas unggulan yang mendukung pembangunan dan ketahanan nasional Kabupaten Dairi.

**Kata kunci:** *Komoditas Unggulan, Peran, Program Agri Unggul, Tanaman Kopi*

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan Indonesia yang banyak diminati masyarakat lokal maupun mancanegara. Sektor pertanian memiliki kontribusi dengan rata-rata 13,02 % atas PDB di Indonesia. Pertanian menjadi salah satu sektor yang mendominasi dalam produk domestik bruto (PDB) Indonesia menurut lapangan usaha (*Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023*).

Salah satu komoditas pertanian yang memberikan kontribusi cukup besar terhadap perekonomian adalah subsektor perkebunan. Kontribusi sub sektor perkebunan dalam PDB yaitu 3,76 persen pada tahun 2022 atau merupakan urutan pertama di sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Sub sektor ini merupakan penyedia bahan baku untuk sektor industri, penyerap tenaga kerja, dan penghasil devisa (*Badan Pusat Statistik, 2022*).

Salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian adalah kopi. Kopi merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peranan cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. perkebunan kopi Indonesia mencakup total wilayah 1,24 juta hektar. Kontribusi perkebunan kopi terhadap seluruh wilayah pertanian diseluruh Indonesia mencakup 1,77 persen (*Badan Pusat Statistik, 2022*). Salah satu hasil olahan tanaman kopi adalah minuman kopi, merupakan salah satu minuman yang sangat di gemari oleh masyarakat Indonesia karena rasa dan aromanya. Minuman ini di gemari oleh segala umur secara turun temurun. Kopi juga memiliki banyak varian yang dapat dinikmati, karena tidak semua orang menyukai kopi

dengan rasa yang pahit. Beragam varian ini memungkinkan orang untuk menikmati kopi tanpa merasa bosan.

Dengan Munculnya industri *coffee shop* yang pesat saat ini masyarakat dapat menikmati kopi dengan berbagai macam varian kopi yang disajikan. Selain itu makna *coffee shop* saat ini mengalami pergeseran, dimana mengunjungi *coffee shop* bukan hanya sebagai tempat untuk melakukan aktivitas konsumsi, namun *coffee shop* juga dapat digunakan sebagai *life style* dalam mengisi waktu luang, rapat, kerja, dan bertemu kerabat. Seiring berkembangnya industri ini, *coffee shop* di Indonesia mengalami banyak perubahan khususnya perubahan konsep sehingga marak bermunculan *coffee shop* bernuansa modern yang disesuaikan dengan gaya hidup konsumen saat ini.

**Tabel 1. 1**  
**Jumlah Gerai Terbesar di Indonesia**

No	Restaurant Brand	Category	Number Of Outlet	
			2021	2022
1.	Mc Donald's (Rekso Group)	Fast food restaurant	235	269
2.	KFC (Fastfood Indonesia PT, Tbk)	Fast food restaurant	822	831
3.	Pizza Hut (Sarimelati Kencana PT, Tbk)	Fast food restaurant	540	562
4.	Starbuck (Sari Coffee Indonesia PT)	Coffee shop	443	443
5.	Hokben (Eka Bogainti PT)	Fast food restaurant	183	185
6.	Kopi Kenangan (Bumi Berkah Boga PT)	Coffee shop	532	932
7.	Restoran Sederhana (Sederhana Citra Mandiri PT)	Indonesia Tradisional dishes	147	151
8.	Chatime (Kawan Lama Sejahtera Group)	Milk & tea shop	389	443
9.	J Co Donuts & Coffee (Johnny Andrean Group)	Bakery and coffee shop	245	254
10.	Kopi Janji Jiwa (Luna Boga Narayan PT)	Coffee shop	920	1.100

Sumber: (United States Department Of Agriculture, 2023)

Dilihat dari tabel laporan dari *United States Department Of Agriculture* melaporkan bahwa jumlah gerai di Indonesia terbesar adalah gerai kopi atau *Coffee Shop*, diantaranya *Kopi Kenangan*, *Janji Jiwa* dan *Starbucks*, dan *J Co Donuts & Coffee*. Dilihat dari jumlah banyaknya kopi permintaan dalam negeri menjadi faktor penting yang menentukan seberapa banyak kopi yang harus di produksi. Jumlah gerai kopi, restoran, kafe, dan minat masyarakat terhadap kopi memengaruhi seberapa besar produksi kopi yang diperlukan. Indonesia, sebagai salah satu produsen kopi terbesar di dunia, terus berupaya mempertahankan kualitas dan kuantitas produksi kopi untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik dan internasional, sembari memperhatikan perubahan tren konsumen serta tuntutan pasar global.

Tingginya produksi kopi di Dairi menjadikan tanaman kopi sebagai salah satu komoditas unggulan daerah di Kabupaten Dairi. Komoditas unggulan merupakan komoditas yang memiliki nilai strategis berdasarkan pertimbangan fisik (kondisi tanah dan iklim) maupun sosial ekonomi dan kelembagaan (penguasaan teknologi, kemampuan sumberdaya manusia, infrastruktur, kondisi sosial budaya) untuk dikembangkan di suatu wilayah. Hal ini didukung dengan misi pertama Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Dairi Periode 2019- 2024 yakni "Meningkatkan kualitas hidup petani dan kesejahteraan masyarakat secara umum dengan sistem pengelolaan pertanian dan industri pertanian yang cerdas dan modern serta mampu memberikan nilai tambah produksi pertanian". Melalui misi

tersebut diharapkan pemerintah dapat memberikan arah kebijakan dan berperan yang dapat meningkatkan produktivitas pertanian dalam hal ini tanaman kopi di Kabupaten Dairi.

Hal ini menjadi bagian prioritas dari Kabupaten Dairi untuk meningkatkan produksi dan kualitas kopi Sidikalang tersebut. Hal itu, tercantum di dalam dokumen dari Peraturan Daerah Kabupaten Dairi Nomor 1 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Dairi Tahun 2019-2024 yang menjelaskan bahwa, Kabupaten Dairi di dalam Pembangunan Wilayah Sumatera dalam konteks RPJMN bagian dari koridor pemerataan. Program prioritas di dalam RPJMN yang direncanakan berjalan di Kabupaten Dairi, antara lain pengembangan komoditas unggulan kopi dan pembangunan desa terpadu, selain menopang *major project* pengembangan destinasi pariwisata prioritas Danau Toba dan sekitarnya. Adanya peran pemerintah daerah, diharapkan dapat menyelaraskan tujuan sesuai dengan RPJMD untuk mewujudkan visi misi serta arah kebijakan Bupati dan Wakil Bupati Dairi dalam menciptakan kejayaan komoditas unggulan daerah dalam hal ini adalah kopi sebagai komoditas unggulan Kabupaten Dairi. Maka dari itu, Pemerintah Kabupaten Dairi mempunyai peran penting dalam proses peningkatan produksi unggulan daerah, yaitu kopi Sidikalang yang telah menjadi produk unggul Kabupaten Dairi, agar dapat memenuhi dan dapat melaksanakan proses tersebut, maka Pemerintah Kabupaten Dairi harus ikut serta dalam pembangunan pertanian dalam hal tanaman kopi.

## 1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Terdapat permasalahan berkaitan dengan pertumbuhan tanaman kopi yang ada di Kabupaten Dairi. Tabel berikut merupakan Kabupaten dan Kota dengan jumlah produksi kopi di Sumatera Utara.

**Tabel 1. 2**  
**Tabel Produksi Jenis Kopi Di Kabupaten dan Kota Sumatera Utara 2018-2021**

No.	Kabupaten dan Kota	Robusta (Ton)				Arabica (Ton)			
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Deli Serdang	-	-	-	-	658,6	666	663	671
2	Langkat	-	-	-	-	71,24	78	78	82
3	Simalungun	1.710,53	1.724,00	1.729,00	1.744,00	10.118,57	10.324,00	10.523,00	11.235,00
4	Karo	-	-	-	-	7.379,74	7.402,00	7.403,00	7.411,00
5	Dairi	3.387,83	3.391,00	3.733,00	3.736,00	9.587,35	9.612,00	9.613,00	9.620,00
6	Tap. Utara	569,8	590	602	611	14.175,87	15.213,00	15.220,00	16.036,00
7	Tap. Tengah	24,45	44	66	-	-	-	-	-
8	Nias	47	47	67	78	-	-	-	-
9	Nias Utara	62	62	154	158	-	-	-	-
10	Nias Barat	40,62	41	78	79	-	-	-	-
11	Kota Gunung Sitoli	45,17	46	63	65	-	-	-	-
12	Nias Selatan	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Tap. Selatan	311,06	387	412	421	1.840,04	2.098,00	2.103,00	2.514,00
14	Lab. Batu	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Lab. Batu Utara	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Lab. Batu Selatan	8,5	8	8	8	-	-	-	-
17	Asahan	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Mandailing Natal	400,6	421	424	436	2.154,31	2.332,00	2.533,00	3.049,00
19	Toba Samosir	-	-	-	-	3.946,90	4.187,00	4.403,00	6.018,00
20	Humbang Hasundutan	-	-	-	-	8.067,36	9.677,00	9.683,00	9.690,00

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
21	Pak-Pak Bharat	176	176	224	229	1.579,56	1.085,00	1.084,00	1.090,00
22	Samosir	-	-	-	-	3.946,90	4.157,00	4.163,00	4.172,00
23	Serdang Bedagai	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Padang Lawas Utara	327	427	632	702	-	-	-	-
25	Batu Bara	-	-	-	-	-	-	-	-
26	Padang Lawas	327	681	882	891	-	-	-	-
27	Kota P.Sidempuan	43,5	46	54	56	-	-	-	-
28	Kota Binjai	-	-	-	-	-	-	-	-
29	Kota Pematang Siantar	-	-	-	-	-	-	-	-
30	Kota Sibolga	-	-	-	-	-	-	-	-
31	Kota Tanjung Balai	-	-	-	-	-	-	-	-
32	Kota Tebingtinggi	-	-	-	-	-	-	-	-
33	Kota Medan	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber: (Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Sumatera Utara, 2023)

Tabel diatas merupakan data produksi kopi *robusta* dan *arabica* di Sumatera Utara dalam empat tahun terakhir. Dari penjelasan diatas bahwa, Kabupaten Dairi merupakan penghasil kopi *robusta* terbesar Provinsi Sumatera Utara sebesar 3.736 ton pada tahun 2021. Kabupaten Dairi merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki kondisi geografis yang sangat cocok untuk perkebunan kopi. Kopi *robusta* merupakan varietas utama yang ditanam di kabupaten dairi. Berikut tabel produksi kopi *robusta* di Kabupaten Dairi dalam empat tahun terakhir.

**Tabel 1. 3**  
**Produksi Kopi Robusta dan Arabica per Kecamatan di Kabupaten Dairi Tahun 2018-2021**

No.	Kecamatan	Produksi Robusta (Kg)				Produksi Robusta (Kg)			
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021
1	Sidikalang	-	-	-	-	254,77	314,71	766,3	854,22
2	Sitinjo	-	-	-	-	327,47	360	321,5	369
3	Berampu	27,24	24,52	2,5	2,5	222,53	263,36	211,05	238,05
4	Parbuluan	-	-	-	-	2.038,88	2.283,46	2537,12	3127,3
5	Sumbul	136,19	136,19	136,2	225	6.274,65	7.126,18	6662,36	7816,2
6	Silahi Sabungan	-	-	-	-	1,54	2,77	3,38	3,38
7	Silima Pungga-pungga	779,96	779,96	780	780	25,04	13,32	31,43	31,43
8	Lae Parira	306,82	306,82	306,8	360,3	80,72	103,02	105,71	105,71
9	Siempat Nempu	451,74	451,74	451,7	531,5	65,21	71,38	71,38	71,38
10	Siempat Nempu Hulu	354,31	106,36	232,9	232,9	163,6	181,91	168,69	205,2
11	Siempat Nempu Hilir	332,32	332,32	332,3	342,6	-	-	-	-
12	Tiga Lingga	195,94	127,75	195,9	204,1	-	-	-	-
13	Gunung Sitember	395,4	93,16	395,5	395,5	-	-	-	-
14	Pegagan Hilir	407,91	376,93	408	522	132,95	151,12	151,12	204,1
15	Tanah Pinem	-	-	284,1	284,1	-	-	-	-

Sumber: (Dinas Pertanian, Peternakan, Dan Ketahanan Pangan Kabupaten Dairi, 2022)

Tingginya produksi kopi di Dairi menjadikan tanaman kopi sebagai salah satu komoditas unggulan daerah di Kabupaten Dairi. Komoditas unggulan merupakan komoditas yang memiliki nilai strategis berdasarkan pertimbangan fisik (kondisi tanah dan iklim) maupun sosial ekonomi dan kelembagaan (penguasaan teknologi, kemampuan sumberdaya manusia, infrastruktur, kondisi sosial budaya) untuk dikembangkan di suatu wilayah. Namun, proses peningkatan produksi komoditas

tersebut menjadi tantangan bagi Pemerintah Kabupaten Dairi. Sehingga, masyarakat Dairi yang diberitakan oleh *MedanBisnisDaily.Com* (2022) menuntut janji dari Bupati Dairi terkait sepuluh program unggulannya yang salah satunya berisi mengembangkan potensi daerah yang ada.

### **1.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan peningkatan produksi kopi. Penelitian Arifin Sihombing, Renaldi Halomoan Silalahi, dan Simto FR Tampubolon yang berjudul " Peran Pemerintah Kabupaten Toba dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Kopi di Desa Lumbanjulu, Kecamatan Lumbanjulu, Kabupaten Toba" hasil penelitian menunjukkan bahwa, peran pemerintah kabupaten toba Dinas Pertanian dan Perikanan di Desa Lumbajulu, Kecamatan Lumbajulu, saat ini mencakup pemberdayaan di sektor hulu, lebih spesifik pada penyediaan bantuan bibit kopi jenis Arabica dan pupuk bagi para petani kopi, pemberdayaan di sektor hulu tidak maksimal karena tidak semua terlaksana seperti ada program insentif bagi para petani kopi, dan Terdapat maladministrasi dalam bentuk pungutan liar kepada petani yang ingin mengambil pupuk tanaman kopi (Sihombing et al., 2021). Penelitian Erianto dan Kaslam yang berjudul "Peran Diplomasi Kopi Indonesia Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Daerah Tertinggal (Studi Kasus: Kopi Tondok Lemo, Tana Toraja)" hasil penelitian menunjukkan bahwa, peran pemerintah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di desa tertinggal dapat dilihat melalui diplomasi kopi yang dijalkannya, dapat dikatakan bahwa diplomasi kopi tersebut berhasil. Dimana permintaan kopi di pasar domestik maupun internasional mengalami peningkatan, sehingga produsen dan petani kopi juga menerima manfaat dari ini (Erianto & Kaslam, 2021). Penelitian Iwan Munara yang berjudul "Peran Koperasi Terhadap Peningkatan Produksi Dan Kesejahteraan Petani Kopi Di Koperasi Serba Usaha (KSU) Permata Gayo, Kecamatan Permata, Kabupaten Bener Meriah, Provinsi Aceh", hasil penelitian menunjukkan bahwa, Peranan Koperasi KSU Permata Gayo ditinjau dari penyedia input usahatani, penyedia peralatan dan penyedia informasi dan pendampingan dalam upaya peningkatan produksi usahatani kopi kriteria baik yaitu berada pada indeks skor 66,29%. Peran Koperasi KSU Permata Gayo dalam upaya peningkatan kesejahteraan anggotanya berada pada indeks skor 65,63%, hal ini mengindikasikan bahwa Koperasi KSU Permata Gayo memiliki peran yang besar dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani menurut penilaian responden (Munara, 2021). Penelitian Abd Rahman, Anggriani Alamsyah, dan Achmad Abdi Amsir yang berjudul "Peran Pemerintah dalam Pengembangan Kopi Arabika di Kabupaten Gowa" hasil penelitian menunjukkan bahwa, Peran regulator di mana pemerintah kelurahan membangun jejaring kemitraan dengan dinas-dinas terkait sebagai upaya dalam menjembatani dan membantu masyarakat dalam mengatasi permasalahan. Kedua, peran fasilitator dalam hal pembinaan kelompok tani serta fasilitasi proposal bantuan dana. Ketiga, peran dinamisator melalui penyuluhan, pengarahan serta pendampingan terkait upaya-upaya pengembangan kopi arabika (Rahman et al., 2022). Penelitian Achmad Kanzulfikar yang berjudul "Strategi Kampanye Humas Pemerintah Provinsi Lampung Dalam Gerakan Hari Jum'at Minum Kopi Sebagai Branding Produk Kopi Lokal" hasil penelitian menunjukkan bahwa, strategi kampanye humas Pemerintah Provinsi Lampung dalam Gerakan Hari Jum'at Minum Kopi Sebagai Branding Produk Kopi Lokal Lampung dilakukan melalui beberapa tahapan: strategy of publicity, strategy of persuasion, strategy of argumentation dan strategy of image. Kampanye public relations yang dilakukan oleh humas Provinsi Lampung mengenai hari jum'at minum kopi harus dilakukan secara

terus menerus (konsisten), agar kopi robusta Lampung menjadi dikenal sehingga dapat mendorong minat konsumsi kopi robusta Lampung dan meningkatkan produksi kopi robusta Lampung (Kanzulfikar, 2022). Terakhir, penelitian Heri Setiawan, Riza Rahimi Bachtiar, Driyanto Wahyu Wicaksono yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Kopi Robusta Di Kabupaten Banyuwangi” hasil penelitian menunjukkan bahwa, nilai adjusted R square sebesar 0,928 yang berarti bahwa sekitar 92,8% produksi kopi robusta secara bersama-sama dipengaruhi oleh variabel (luas lahan, tenaga kerja, pupuk anorganik, dan bibit) dan sisanya 7,2% diterangkan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Secara parsial variabel luas lahan (X1) berpengaruh signifikan, variabel tenaga kerja (X2) tidak berpengaruh signifikan, variabel pupuk anorganik (X3) berpengaruh signifikan, dan variabel bibit (X4) berpengaruh signifikan terhadap produksi kopi di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi (Setiawan et al., 2022).

#### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Terdapat perbedaan penelitian ini terhadap penelitian terdahulu, dimana lokasi penelitian yang dilakukan di Kabupaten Dairi. Teori yang digunakan oleh penulis menggunakan teori Peran Pemerintah menurut Siagian yang terdiri dari lima dimensi yaitu, Stabilisator, Inovator, Modernisator, Pelopor, dan Pelaksana Sendiri (Siagian, 2019).

#### **1.5. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Pemerintah Kabupaten Dairi terhadap pelaksanaan program tanaman kopi sebagai komoditas unggulan daerah di Kabupaten Dairi dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran Pemerintah Kabupaten Dairi terhadap kemajuan program komoditas unggul yaitu tanaman kopi di Kabupaten Dairi.

## **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai sosial yang dimaksudkan untuk mengeksplorasi dan mengklarifikasi suatu kejadian atau fenomena dan kenyataan sosial. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang berdasar pada postpositivisme, yang dipakai untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2015).

Penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan apa yang dijelaskan Simangungsong (Simangungsong, 2017). Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 14 informan yang terdiri dari, Kepala Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Dairi, Kepala Bidang Perkebunan, Kepala Bidang Penyuluhan dan Pelatihan, Penyuluh Pertanian, Petani kopi sebanyak lima orang, dan Masyarakat sebanyak lima orang.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1. Peran Pemerintah Kabupaten Dairi Dalam Penetapan Tanaman Kopi Sebagai Komoditas Unggulan Daerah**

##### **3.1.1. Stabilisator**

Dalam dimensi tersebut, salah satu ciri pemerintah yang sedang membangun suatu daerah adalah stabilisasi berbagai situasi. Oleh karena itu, peran pemerintah sebagai stabilisator sangat penting. Penelitian ini membagi peran pemerintah sebagai stabilisator menjadi tiga bidang yang dijelaskan dalam sub-bab berikut:

###### **3.1.1.1. Stabilisator di Bidang Politik**

Pemerintah Kabupaten Dairi memainkan peran penting dalam menjaga kestabilan politik dengan memfokuskan pada komoditas unggulan, yaitu kopi. Di bawah kepemimpinan Bupati Dr. Ir. Eddy Keleng Ate Berutu, program untuk mengembalikan kejayaan Kopi Sidikalang telah dilaksanakan melalui langkah-langkah strategis, termasuk intensifikasi dan ekstensifikasi kopi serta pelatihan dan pendampingan bagi petani. Langkah-langkah ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan produksi dan kualitas kopi, tetapi juga untuk memperkuat ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan petani.

###### **3.1.1.2. Stabilisator di Bidang Ekonomi**

Program agri unggul di Kabupaten Dairi bertujuan meningkatkan kesejahteraan petani dan masyarakat melalui percepatan pembangunan daerah. Pemerintah telah menetapkan kawasan pengembangan pertanian yang terencana dan berkelanjutan, fokus pada peningkatan produksi dan ekspor kopi Sidikalang. Data menunjukkan peningkatan jumlah petani kopi dan produktivitas sejak program ini dimulai, menunjukkan efektivitas langkah-langkah seperti ekstensifikasi, intensifikasi, dan pelatihan budidaya kopi.

###### **3.1.1.3. Stabilisator di Bidang Sosial Budaya**

Kopi memiliki dampak signifikan terhadap aspek sosial dan budaya di Kabupaten Dairi. Pemerintah telah meluncurkan berbagai inisiatif untuk menjaga dan mempromosikan tradisi kopi, seperti program "Rabu Ngopi" yang mendorong masyarakat untuk melestarikan tradisi minum kopi. Selain itu, pembentukan lembaga riset dan asosiasi petani kopi membantu memperkuat komunitas dan melestarikan warisan budaya kopi. Langkah-langkah ini menunjukkan bahwa pemerintah tidak hanya fokus pada aspek ekonomi, tetapi juga pada pelestarian dan pengembangan budaya kopi sebagai identitas lokal.

##### **3.1.2 Inovator**

Pemerintah Kabupaten Dairi, berperan sebagai inovator dalam pengembangan kopi sebagai komoditas unggulan, telah mengambil berbagai langkah strategis yang berfokus pada efisiensi, produktivitas, dan kesejahteraan petani. Inovasi tersebut mencakup beberapa dimensi, yaitu:

###### **3.1.2.1 Inovasi di Lingkungan Pemerintahan**

Pemerintah Kabupaten Dairi, di bawah kepemimpinan Bupati Eddy, telah meluncurkan program agri unggul sebagai upaya peningkatan kualitas dan kuantitas produksi kopi. Inisiatif ini



mencakup intensifikasi dan ekstensifikasi kopi, pelatihan dan pendampingan petani, penyediaan bibit bersertifikat, serta kemitraan strategis dengan berbagai pihak. Program tersebut bertujuan untuk memperkenalkan inovasi dalam sektor pertanian dan meningkatkan komoditas kopi di Kabupaten Dairi.

### **3.1.2.2. Inovator Konseptual**

Program "Agri Unggul" telah menunjukkan peningkatan signifikan dalam produksi kopi setelah diimplementasikan. Sebelum adanya program ini, produksi kopi tidak meningkat meskipun luas lahan bertambah. Data menunjukkan bahwa produksi kopi meningkat secara signifikan setelah tahun 2019, yang menunjukkan keberhasilan program dalam meningkatkan kesejahteraan petani kopi.

### **3.1.2.3. Inovator Sistem, Prosedur, dan Metode Kerja**

Pemerintah Kabupaten Dairi telah mengadopsi pendekatan sistematis dan terintegrasi melalui program Agri Unggul. Inovasi ini mencakup pelatihan dan pembinaan petani kopi dengan metode Good Agricultural Practices (GAP), penyediaan bibit bersertifikat, kerja sama dengan berbagai lembaga untuk pelatihan dan pendampingan, serta implementasi sistem klaster dan GAP dalam pengelolaan kopi. Program ini juga melibatkan perluasan lahan dan penetapan target produksi kopi baru. Selain itu, pemerintah juga menjalin kerja sama dengan Bank Indonesia dan lembaga lainnya untuk pengembangan klaster kopi yang bertujuan meningkatkan produksi dan kesejahteraan petani. Secara keseluruhan, Pemerintah Kabupaten Dairi telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam mengembangkan kopi sebagai komoditas unggulan melalui berbagai inovasi dan kemitraan strategis yang berfokus pada peningkatan produksi, kualitas, dan kesejahteraan petani kopi. Inovasi-inovasi ini mencerminkan pendekatan yang komprehensif dan terpadu, yang tidak hanya berfokus pada aspek produksi tetapi juga pada pengelolaan sumber daya yang cerdas dan pembangunan jaringan kemitraan yang kuat untuk mendukung keberlanjutan dan keberhasilan kopi di daerah tersebut.

### **3.1.3. Modernisator**

Dalam upaya pembangunan yang modern, setiap pemerintah daerah bertujuan untuk memajukan wilayahnya melalui pendekatan yang sistematis, programatis, dan berkelanjutan. Penelitian ini membahas dimensi modernisasi dalam pembangunan dengan mengidentifikasi empat indikator utama yang akan dibahas lebih lanjut pada sub-bab berikutnya.

#### **3.1.3.1 Penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Kemampuan dan Kemahiran, Kemampuan Mengolah Kekayaan Alam**

Peran Pemerintah Kabupaten Dairi dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sangat krusial untuk meningkatkan produktivitas budidaya tanaman kopi. Namun, saat ini pemerintah belum mampu menyediakan teknologi yang diperlukan bagi para petani secara langsung, sehingga harus mengundang pihak ketiga. Misalnya, BNI melalui program CSR-nya telah memperkenalkan aplikasi Eartiks yang membantu petani mendeteksi cuaca, jadwal pemupukan, dan pengendalian hama. Selain itu, pemerintah juga memberikan pendidikan dan pelatihan kepada petani terkait pemilihan lahan, pembibitan, penanaman, pemangkasan, pengendalian hama, dan panen. Meski demikian, implementasi teknologi ini masih terbatas pada beberapa desa saja karena keterbatasan kualitas sumber daya manusia dan sarana komunikasi seperti jaringan internet.

### **3.1.3.2. Memiliki Visi yang Jelas**

Pemerintah Kabupaten Dairi memiliki visi yang jelas untuk memberdayakan masyarakat dan mendukung otonomi daerah dengan meningkatkan peran serta masyarakat dan sektor swasta. Visi pemerintah yaitu "Mewujudkan Dairi Unggul yang Mensejahterakan Masyarakat dalam Harmoni Keberagaman" ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup petani dan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan pertanian dan industri pertanian yang cerdas dan modern. Program "Agri Unggul" merupakan salah satu implementasi dari visi ini, dengan fokus pada peningkatan kualitas tanaman kopi sebagai komoditas unggulan. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Bidang Perkebunan dan masyarakat setempat, program ini telah memberikan dampak positif yang signifikan, termasuk peningkatan pendapatan dan pembukaan lapangan kerja baru, meskipun pelaksanaannya masih memerlukan perbaikan untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Secara keseluruhan, pembangunan modern di Kabupaten Dairi yang mengutamakan teknologi dan pendidikan pertanian, serta memiliki visi yang jelas, telah menunjukkan hasil positif meskipun terdapat tantangan yang perlu diatasi, seperti peningkatan kualitas sumber daya manusia dan infrastruktur komunikasi.

### **3.1.4. Pelopor**

Dalam dimensi peran sebagai pelopor dalam pembangunan daerah, pemerintah daerah bertindak sebagai inovator dan panutan bagi masyarakat. Dimensi ini terbagi menjadi tiga indikator utama yang akan dijelaskan lebih rinci pada sub-bab berikut.

#### **3.1.4.1 Kepatuhan Terhadap Peraturan**

Pemerintah Kabupaten Dairi melaksanakan visi dan misinya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pembangunan dan peningkatan kualitas kopi Sidikalang menjadi prioritas, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Daerah Kabupaten Dairi Nomor 1 Tahun 2019. Pelaksanaan program disesuaikan dengan peraturan daerah dan bertujuan untuk mendukung pengembangan komoditas unggulan seperti kopi serta pembangunan desa terpadu. Dengan demikian, pemerintah menunjukkan komitmennya terhadap kepatuhan hukum dalam menjalankan program-program pembangunan.

#### **3.1.4.2. Peningkatan Pengetahuan**

Bupati Kabupaten Dairi, Dr. Ir. Eddy Keleng Ate Berutu, M.A., menekankan pentingnya mengembalikan kejayaan kopi Sidikalang baik di tingkat nasional maupun internasional. Selain sosialisasi, pemerintah juga memberikan pelatihan langsung kepada petani kopi untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola komoditas ini. Langkah ini bertujuan untuk mengangkat kembali kopi Sidikalang sebagai kebanggaan daerah dan meningkatkan daya saingnya.

#### **3.1.4.3. Peningkatan Keterampilan**

Kabupaten Dairi, dengan tanah yang cocok untuk perkebunan kopi, memiliki petani yang berpengalaman dan terampil dalam membudidayakan kopi. Namun, pertumbuhan tanaman kopi relatif stagnan dalam beberapa tahun terakhir. Oleh karena itu, pemerintah daerah melaksanakan program peremajaan dan perluasan lahan kopi dengan target lima ribu hektare dalam lima tahun. Pelatihan tahunan yang diselenggarakan oleh pemerintah bersama mitra swasta, seperti GmbH HRNS Indonesia, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam budidaya kopi. Program ini juga mencakup fasilitasi dari pembibitan hingga pasca panen serta penyediaan modal melalui KUR (Kredit Usaha Rakyat). Pelatihan ini merupakan bagian dari program agri unggul yang

dirancang untuk meningkatkan pemahaman petani kopi dan mendukung pengembangan komoditas unggulan daerah. Kerja sama dengan pihak swasta juga menjadi strategi penting untuk mengatasi kekurangan pengetahuan yang menghambat kemajuan. Berdasarkan wawancara dengan para petani, program ini telah memberikan dampak positif yang signifikan, meningkatkan kesejahteraan dan keterampilan mereka dalam budidaya kopi.

### **3.1.5 Pelaksana Sendiri**

Untuk meningkatkan efektivitas pembangunan, pemerintah harus memperbaiki sistem internalnya. Penelitian ini mengidentifikasi dua indikator utama yang akan dibahas lebih lanjut pada sub-bab berikut.

#### **3.1.5.1. Bentuk Pelayanan Pemerintah**

Pemerintah Kabupaten Dairi berkomitmen memberikan pelayanan yang berfokus pada peningkatan tanaman kopi sebagai komoditas unggulan melalui program agri unggul. Prinsip yang diterapkan adalah orientasi pada pemerintahan wirausaha, yang menekankan pada produksi daripada pembelanjaan. Pemerintah menyediakan 1.000.000 bibit kopi kepada petani, serta melaksanakan training of trainer (ToT) dan pendampingan budidaya kopi bekerja sama dengan Bank Indonesia, Louis Dreyfus Company (LDC), dan Hanns R Neuman Stiftung (HRNS), melibatkan ribuan petani dan puluhan penyuluh pertanian. Pemerintah juga menyediakan sarana produksi seperti pulper, huller, solar dryer, dan alat pelubang tanam kopi, yang didanai dari APBN, APBD Provinsi, dan APBD Kabupaten. Target pemerintah adalah merealisasikan penanaman kopi baru di 5.000 hektare lahan antara 2019 dan 2024. Kerja sama dengan berbagai mitra, termasuk PT Pusri Agro Lestari dan Polbangtan Kementerian RI, serta bimbingan good agriculture practice (GAP), memperkuat pelayanan ini.

#### **3.1.5.2 Bentuk Tanggung Jawab Pemerintah**

Pelayanan pemerintah Kabupaten Dairi dalam program agri unggul menunjukkan tanggung jawab mereka terhadap kesejahteraan masyarakat. Pemerintah berfokus pada pengembangan komoditas unggulan lokal seperti kopi, dengan berbagai inisiatif dan bantuan yang diberikan kepada petani. Hal ini menegaskan komitmen pemerintah dalam memanfaatkan potensi lokal demi kesejahteraan masyarakat, seperti diungkapkan oleh petani lokal yang mengapresiasi keseriusan pemerintah dalam mengembangkan kopi sebagai komoditas unggulan.

Kesimpulannya, pemerintah Kabupaten Dairi telah menunjukkan peningkatan peran dan tanggung jawab melalui berbagai bentuk pelayanan dan dukungan terhadap petani kopi, sejalan dengan visi dan misi yang dikembangkan di bawah pemerintahan Bupati Dr. Ir. Eddy Keleng Ate Berutu, M.A. Program agri unggul ini mencerminkan upaya strategis pemerintah dalam memanfaatkan potensi daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### **3.2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemerintah Kabupaten Dairi Dalam Menetapkan Tanaman Kopi Sebagai Komoditas Unggulan Daerah**

Penetapan kopi sebagai komoditas unggulan oleh Pemerintah Kabupaten Dairi bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Upaya ini mendapat dukungan melalui berbagai langkah konkret, namun juga menghadapi beberapa tantangan.

Dari sisi pendukung, Pemerintah Kabupaten Dairi memberikan bantuan modal yang signifikan dengan mendistribusikan 1.000.000 bibit kopi kepada petani pada tahun 2023. Selain itu, pemerintah meluncurkan program inovatif bernama Agri Unggul yang telah memberikan manfaat nyata bagi petani. Program ini mendukung seluruh proses penanaman kopi hingga produk akhirnya dipasarkan dengan nilai ekonomi tinggi. Pemerintah juga aktif mengundang pihak-pihak eksternal untuk memperbarui dan membina para petani kopi. Misalnya, kerja sama dengan PT Pusri Agro Lestari (PAL) dan Polbangtan Kementerian RI telah menghasilkan pembinaan bagi sejumlah kelompok tani dan penyuluh pertanian, serta memberikan bimbingan mengenai praktik pertanian yang baik (good agriculture practice, GAP) di lima kecamatan.

Namun, pelaksanaan program ini tidak tanpa hambatan. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan manajerial yang rendah di kalangan kelompok tani seringkali menimbulkan konflik dan perpecahan, yang akhirnya mengakibatkan ketidakberlangsungan kelompok-kelompok yang sudah mendapat bantuan. Selain itu, sumber daya manusia, baik aparaturnya maupun masyarakat pertanian, masih kurang memadai dalam hal pemahaman teknologi terbaru dan keterampilan yang diperlukan. Keterbatasan anggaran juga menjadi kendala utama, sehingga mengurangi efektivitas pelaksanaan program. Secara keseluruhan, meskipun Pemerintah Kabupaten Dairi telah melakukan berbagai upaya untuk menetapkan kopi sebagai komoditas unggulan dengan memberikan dukungan yang signifikan, tantangan-tantangan seperti manajemen yang lemah, kurangnya pengetahuan teknologi, dan keterbatasan anggaran perlu diatasi untuk mencapai tujuan peningkatan pendapatan masyarakat secara optimal. Komitmen pemerintah jelas terlihat, namun keberhasilan program ini akan sangat bergantung pada kemampuan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

### **3.3. Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Selama melaksanakan penelitian penulis telah menemukan hal yang sama dengan penelitian terdahulu, dimana temuan penelitian penulis adalah Pemerintah Kabupaten Dairi, melalui program Agri Unggul yang telah dilaksanakan sejak tahun 2019, berhasil mencapai target peningkatan tahunan sesuai rencana, dengan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setiap tahunnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Erianto dan Kaslam dimana peran pemerintah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di desa tertinggal dapat dilihat melalui diplomasi kopi yang dijalankannya, dapat dikatakan bahwa diplomasi kopi tersebut berhasil, kemudian Pemerintah bukan hanya berfokus pada promosi melalui diplomasi kopi, melainkan juga pada produksi (Erianto & Kaslam, 2021). Kemudian penelitian dari Iwan Munara menemukan bahwa, Koperasi KSU Permata Gayo memiliki peran yang signifikan dalam peningkatan produksi usahatani kopi, khususnya sebagai penyedia input usahatani, peralatan, serta informasi dan pendampingan, yang dinilai sangat baik dengan indeks skor sebesar 66,29%. Selain itu, peran koperasi ini dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya juga dinilai positif, dengan indeks skor sebesar 65,63%. Penilaian responden ini menunjukkan bahwa

Koperasi KSU Permata Gayo memainkan peran penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani (Munara, 2021).

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa peran Pemerintah Kabupaten Dairi dalam menetapkan tanaman kopi sebagai komoditas unggulan daerah telah mengikuti teori peran menurut Siagian, yang terdiri dari lima dimensi yaitu stabilisator, inovator, modernisator, pelopor, dan pelaksana sendiri. Faktor pendukung dari peran ini meliputi keputusan Pemerintah Kabupaten Dairi untuk menetapkan kopi sebagai komoditas unggulan, pemberian 1.000.000 bibit kopi kepada petani pada tahun 2023, peluncuran program Agri Unggul untuk mendukung penanaman dan pemasaran kopi, serta kerja sama dengan PT Pusri Agro Lestari, Polbangtan Kementerian RI, dan pemberian bimbingan GAP di lima kecamatan untuk membina dan memperbarui pengetahuan petani kopi.

Namun, penelitian juga mengidentifikasi beberapa faktor penghambat yang dihadapi, antara lain rendahnya kemampuan manajerial kelompok petani yang menyebabkan ketidakberlangsungan bantuan dan munculnya konflik internal, sumber daya yang belum memadai baik dari segi aparatur maupun pengetahuan teknologi terbaru di kalangan masyarakat pertanian, serta keterbatasan anggaran yang mempengaruhi efektivitas program.

Saran yang diberikan berdasarkan penelitian adalah perlunya perhatian lebih terhadap peningkatan pengetahuan petani kopi, mengingat pentingnya kopi sebagai komoditas unggulan di Kabupaten Dairi. Hal ini tidak hanya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan ketahanan pangan, tetapi juga sebagai modal bagi pembangunan Kabupaten Dairi, khususnya dalam mendukung ketahanan nasional. Peningkatan dalam sektor ini diharapkan dapat mengembalikan kejayaan kopi di daerah tersebut, yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif bagi Kabupaten Dairi secara keseluruhan.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan peningkatan kopi agar dapat memberikan masukan yang lebih luas.

#### V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Dairi beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

#### VI. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik Kopi Indonesia 2021*.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2023). *Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan (Quarterly Gross Domestic Product of Indonesia) 2019-2023. 1*, 99–163.
- DINAS PERKEBUNAN DAN PETERNAKAN PROVINSI SUMATERA UTARA. (n.d.). Retrieved

- November 13, 2023, from <http://disbunak.sumutprov.go.id/statistik/>
- Dinas Pertanian, Peternakan, dan Ketahanan Pangan Kabupaten Dairi 2022.* (n.d.).
- Erianto, & Kaslam. (2021). Peran Diplomasi Kopi Indonesia Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Daerah Tertinggal (Studi Kasus: Kopi Tondok Lemo, Tana Toraja). *Jurnal Al-Ḥaḍārah Al-Islāmiyah*, 1(1), 41–53.
- Gerakan Mahasiswa Pemuda Dairi Beberkan 10 Program Unggulan Bupati Belum Terealisasi - Karo - Dairi - Pakpak - MedanBisnisDaily.com.* (n.d.). Retrieved October 31, 2023, from [https://medanbisnisdaily.com/news/online/read/2022/01/26/149865/gerakan\\_mahasiswa\\_pemuda\\_dairi\\_beberkan\\_10\\_program\\_unggulan\\_bupati\\_belum\\_terealisasi](https://medanbisnisdaily.com/news/online/read/2022/01/26/149865/gerakan_mahasiswa_pemuda_dairi_beberkan_10_program_unggulan_bupati_belum_terealisasi)
- Kanzulfikar, A. (2022). Strategi Kampanye Humas Pemerintah Provinsi Lampung Dalam Gerakan Hari Jum'at Minum Kopi Sebagai Branding Produk Kopi Lokal. *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*, 18(2), 1–18. <https://doi.org/10.24042/tps.v18i2.13559>
- Munara, I. (2021). Peran Koperasi Terhadap Peningkatan Produksi Dan Kesejahteraan Petani Kopi Di Koperasi Serba Usaha ( Ksu ) Permata Gayo, Kecamatan Permata, Kabupaten Bener Meriah, Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 1(2), 1–15.
- Peraturan Daerah Kabupaten Dairi Nomor 1 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Dairi Tahun 2019-2024.* (n.d.).
- Rahman, A. R., Alamsyah, A., & Amsir, A. A. (2022). Peran Pemerintah dalam Pengembangan Kopi Arabika di Kabupaten Gowa. *Vox Populi*, 5(1), 15–33. <https://doi.org/10.24252/vp.v5i1.29186>
- Setiawan, H., Bachtiar, R. R., & Wicaksono, D. W. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Kopi Robusta Di Kabupaten Banyuwangi.* 1, 43–55. <https://jurnal.poliwangi.ac.id/index.php/javanica>
- Siagian, S. P. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (27th ed.). Bumi Aksara.
- Sihombing, A., Silalahi, R. H., & Tampubolon, F. R. (2021). Peran Pemerintah Kabupaten Toba dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Kopi di Desa Lumbanjulu, Kecamatan Lumbanjulu, Kabupaten Toba. *Jurnal Governance Opinion*, 6(2), 200–208.
- Simangunsong, F. (2017). *Metode Penelitian Pemerintahan.* Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.
- United States Department Of Agriculture. (2023). *Report Number : Report Name : Food Service - Hotel Restaurant Institutional Country : Indonesia Post : Jakarta Report Category : Food Service - Hotel Restaurant Institutional Prepared By : Approved By : Rey Santella Report Highlights : Post : Jakarta Mark.* [https://apps.fas.usda.gov/newgainapi/api/Report/DownloadReportByFileName?fileName=Food Service - Hotel Restaurant Institutional\\_Jakarta\\_Indonesia\\_ID2023-0019.pdf](https://apps.fas.usda.gov/newgainapi/api/Report/DownloadReportByFileName?fileName=Food Service - Hotel Restaurant Institutional_Jakarta_Indonesia_ID2023-0019.pdf)